

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan rujukan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### **1. Putri Setya Mulyana (2016)**

Topik penelitian “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*”. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada bank umum swasta nasional devisa *go public* pada periode 2010 sampai dengan 2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan cara *Purposive Sampling*. Pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada bank umum swasta nasional devisa *go public* pada periode 2010 sampai dengan 2015.
2. Variabel LDR, IPR, IRR, dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada bank umum

swasta nasional devisa *go public* pada periode 2010 sampai dengan 2015.

3. Variabel NPL, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada bank umum swasta nasional devisa *go public* pada periode 2010 sampai dengan 2015.
4. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Return On Equity(ROE)* pada bank umum swasta nasional devisa *go public* pada periode 2010 sampai dengan 2015.
5. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh paling dominan terhadap *Return On Equity(ROE)* pada bank umum swasta nasional devisa *go public* pada periode 2010 sampai dengan 2015.

## **2.Firda Marshita dan Sudjarno Eko Supriyono (2014)**

Topik penelitian “Pengaruh Risiko Usaha terhadap *Return On Equity(ROE)* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah NPL, LDR, IRR, PDN dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)* pada bank umum swasta nasional devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Teknik pengambilan sampel menggunakan cara *purposive sampling*. Pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linear berganda. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Variabel NPL, LDR, IRR, PDN dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada bank umum swasta nasional devisa pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan

triwulan IV tahun 2013.

2. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada bank umum swasta nasional devisa pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.
3. Variabel LDR, IRR, dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada bank umum swasta nasional devisa pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.
4. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada bank umum swasta nasional devisa pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.

### **3. Tiya Pritamarini (2014)**

Topik penelitian “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada bank pemerintah pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Teknik pengambilan sampel menggunakan cara *purposive sampling*. Pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bahwa variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama

- sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada bank umum swasta nasional devisa periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.
2. Variabel LDR, IPR, IRR, PDN dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada bank umum swasta nasional devisa periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.
  3. Variabel NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada bank umum swasta nasional devisa periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.
  4. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh paling dominan terhadap *Return On Equity(ROE)* pada bank umum swasta nasional devisa periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.

#### **5.Elizabeth Silivia (2014)**

Topik penelitian “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Equity (ROE)* Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*”. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah LDR, NPL, BOPO, PDN, IRR, IPR dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada bank umum swasta nasional *go public* pada tahun 2010 sampai dengan 2013. Teknik pengambilan sampel menggunakan cara *purposive sampling*. Pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linear berganda. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bahwa variabel LDR, NPL, BOPO, PDN, IRR, IPR dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada bank umum swasta nasional *go public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.
2. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada bank umum swasta nasional *go public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.
3. Variabel LDR, NPL dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada bank umum swasta nasional *go public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.
4. Variabel IRR, PDN dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada bank umum swasta nasional *go public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.
5. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh paling dominan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada bank umum swasta nasional *go public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.

## **2.2 Landasan Teori**

Pada sub bab ini dijelaskan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan risiko-risiko bank yang nantinya akan berkaitan dengan topik penelitian.

### **2.2.1 Profitabilitas bank**

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan bank atau perusahaan dalam mencari

keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu (Kasmir, 2012:354). Pengukuran kinerja profitabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut (Kasmir, 2012:327-329) :

**Tabel 2.1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARA PENELITIAN TERDAHULU**  
**DENGAN PENELITIAN SEKARANG**

Aspek	Putri Setya Mulyana (2016)	Firda dan Sudjarno (2014)	Tiya Pritamarini (2014)	Elizabeth Silvia (2014)	Renny Ramadhila (2018)
Variabel Bebas	LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR	NPL,LDR, IRR,PDN, BOPO	LDR, IPR, NPL, IRR, PDN,BOP O, FBIR	LDR,NPL , IPR,IRR PDN, BOPO, FBIR	LDR,IPR, NPL,APB, IRR,PDN, BOPO
Variabel Terikat	ROE	ROE	ROE	ROE	ROE
Periode	2010-2015	2010-2013	2009-2013	2010-2013	2013-2017
Subyek Penelitian	BUSN Devisa Go Public	BUSN Devisa	BUSN Devisa	BUSN Go Public	BUSN Devisa Go Public
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Analisis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Teknik Analisis	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda

*Sumber : Putri Setya Mulyana(2016), Firda Marshita dan Sudjarno Eko Supriyono(2014), Tiya Pritamarini(2014) dan Elizabeth Silvia(2014).*

**a. Gross Profit Margin (GPM)**

GPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui presentase laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya, rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba operasi usaha. GPM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Pendapatan Operasional} - \text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan operasional terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan atau transaksi valuta asing lainnya dan pendapatan lainnya.
- b. Biaya operasional terdiri dari biaya bunga, beban penghapusan aktiva produktif, bahan estimasi kerugian kontijensi dan beban operasional lainnya.

**b. Net Profit Margin (NPM)**

NPM merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasi pokoknya. Besarnya perhitungan margin laba bersih menunjukkan seberapa besar laba setelah pajak yang diperoleh bank untuk tingkat penjualan tertentu. NPM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- a. Laba bersih didapat dari jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan operasi.
- b. Pendapatan operasional terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan atau transaksi valuta asing lainnya, dan pendapatan lainnya.

**c. Return On Asset (ROA)**

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah aset perusahaan secara keseluruhan. ROA juga menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari sejumlah aset yang dimiliki bank ROA menunjukkan income dari pengelolaan aset yang dimiliki.

Besarnya hitungan pengembalian atas aktiva menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan selisih aktiva yang dimilikinya. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- a. Laba sebelum pajak terdiri dari laba sebelum pajak disetahunkan
- b. Rata-rata total asset aktiva terdiri dari total asset sebelum periode ini dibagi dua.

**d. Return On Equity (ROE)**

ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE maka semakin besar tingkat keuntungan yang didapat sehingga memungkinkan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Pemilik bank akan lebih tertarik pada seberapa besar kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan terhadap modal yang akan ditanamkan alasannya adalah rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham yang ada di bank serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan. Kenaikan dalam rasio ini berarti telah terjadi laba bersih pada bank yang bersangkutan. Selanjutnya, kenaikan tersebut menyebabkan kenaikan harga saham bank. ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :



$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- a. Laba setelah pajak didapatkan dari perhitungan laba setelah pajak disetahunkan.
- b. Rata-rata modal inti didapat dari total modal inti periode sebelumnya ditambah dengan modal inti periode sekarang dibagi dua.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas adalah *Return On Equity (ROE)*.

### 2.2.2 Risiko Usaha Bank

Risiko usaha merupakan suatu tingkat ketidakpastian tentang hasil diperkirakan akan diterima. Hasil tersebut adalah keuntungan bagi bank atau investor. Semakin tidak pasti hasil yang akan diperoleh suatu bank, maka semakin besar kemungkinan risiko yang akan dihadapi oleh para investor. Risiko usaha bagi bank merupakan suatu potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu (POJK.Nomor 18/POJK.03/2016). Risiko yang berhubungan dengan usaha bank pada dasarnya berasal dari sisi aktiva dan sisi pasiva. Risiko usaha yang akan dihadapi bank antara lain risiko likuiditas, risiko pasar, risiko kredit, dan risiko operasional.

#### A. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dari

kondisi keuangan bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2015:136). Kesulitan likuiditas dalam jumlah yang besar dan dalam waktu yang lama dapat menempatkan bank dalam posisi yang sulit sehingga bank akan tergolong kurang sehat. Oleh karena itu dalam pengelolaan bank memperkirakan kebutuhan likuiditasnya merupakan masalah yang cukup jelas.

Pengelolaan dalam likuiditas mencakup pola perkiraan kebutuhan kas untuk memenuhi kebutuhan likuiditas wajib dan penyediaan instrumen-instrumen likuiditas sebesar jumlah perkiraan yang dibutuhkan. Risiko likuiditas keuangan yang dihadapi bank dapat diukur dengan membandingkan aset likuid yang mereka miliki dengan jumlah dana pihak ketiga. Berikut merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko likuiditas (Veitzhal Rivai, dkk 2013:483-485) :

**a. Loan Deposit Ratio (LDR)**

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Kenaikan kredit akan meningkatkan pendapatan bunga lebih besar dari pada kenaikan biaya bunga sehingga menyebabkan pendapatan naik dan ROE naik. LDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan pada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain)
- b. Total dana pihak ketiga merupakan giro, tabungan, dan simpanan berjangka ( tidak termasuk kredit pada bank lain).

**b. Loan to Asset Ratio (LAR)**

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit para nasabahnya dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. LAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

- a. Total Kredit tersebut merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.
- b. Total aset terdiri dari seluruh kelompok asset yang terdapat didalam neraca.

**c. Investing Policy Ratio (IPR)**

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara menglikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio IRR merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan cara mencairkan surat-surat berharga yang dimiliki. IPR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-Surat Berharga yang dimiliki bank}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- a. Surat-surat berharga terdiri dari sertifikat BI, surat-surat berharga yang dimiliki, obligasi pemerintah, surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, dan tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali.
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan simpanan berjangka

(tidak termasuk Kredit pada bank lain).

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

## **B. Risiko Kredit**

Risiko Kredit merupakan akibat terjadinya kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Pada aktivitas pemberian kredit, baik kredit komersial maupun kredit konsumsi terdapat kemungkinan debitur tidak dapat memenuhi kewajiban kepada bank karena berbagai alasan, seperti kegagalan bisnis atau memang terdapat kesalahan dari pihak bank dalam proses persetujuan kredit (Ikatan Bankir Indonesia, 2015:67). Adapun rasio yang dapat digunakan untuk menghitung risiko kredit adalah sebagai berikut (Veitzhal Rivai dkk, 2013:483-485) :

### **a. Cadangan Penghapusan Kredit Terhadap Total Kredit (CPKTTK)**

CPKTTK merupakan rasio yang menunjukkan besarnya presentase rasio cadangan yang dibentuk terhadap total kredit yang diberikan. CPKTTK dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CPKTTK} = \frac{\text{Total Cadangan Penghapusan Kredit}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

- a. Total cadangan penghapusan kredit terdiri dari biaya yang dicadangkan untuk bisa menutupi pemberian kerugian kredit yang bersumber pada penyisihan sebagai total kredit yang diberikan pada pihak ketiga.

### **b. Non Performing Loan (NPL)**

NPL merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit

yang diberikan oleh pihak bank. NPL merupakan kredit yang menunggak melebihi 90 hari, dimana NPL berbagi menjadi kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan :

- a. Kredit bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet(M).
- b. Total kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain)

**c. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)**

APB merupakan aktiva produktif dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. APB dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan :

- a. Aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.
- b. Aktiva produktif terdiri dari jumlah selisih aktiva produktif terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari lancar (L), dalam pengawasan khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D) dan macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva

produktif.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah *Non Performing Loan*(NPL) dan *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB).

### C. Risiko Pasar

Risiko Pasar merupakan risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option (18/POJK.03/2016). Risiko tingkat bunga menunjukkan kemampuan bank dalam mengoperasikan data hutang yang diterima dari nasabah, baik dalam bentuk giro, tabungan, deposito dan lain sebagainya. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah *Interest Rate Risk (IRR)* untuk mengukur risiko tingkat suku bunga dan *Posisi Devisa Netto (PDN)* untuk mengetahui risiko tingkat nilai tukar (Veitzhal Rivai ddk, 2013:569-570) sebagai berikut :

#### a. Interest Rate Risk (IRR)

Rasio IRR merupakan risiko tingkat suku bunga yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat-suara berharga dan pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas. IRR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

- a. *Interest Rate Sensitive Assets (IRSA)* merupakan sertifikat bank indonesia ditambah dengan giro pada bank lain ditambah dengan penempatan bank

lain ditambah dengan surat berharga yang dimiliki ditambah dengan kredit yang diberikan ditambah dengan penyertaan serta ditambah dengan *reserve repo*.

- b. *Interest Rate Sensitive Liabilities (IRSL)* merupakan giro ditambah dengan tabungan ditambah dengan deposito ditambah dengan sertifikat deposito ditambah dengan simpanan pada bank lain ditambah dengan surat berharga diterbitkan serta ditambah dengan pinjaman yang diterima.

**b. Posisi Devisa Netto (PDN)**

PDN merupakan selisih bersih antara aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valas yang ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valas yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. PDN dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih } off \text{ balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots (12)$$

Keterangan :

- a. *Off balance sheet* terdiri dari tagihan dan kewajiban komitmen dan kontijensi. Aktiva valas terdiri dari giro pada bank indonesia, surat berharga, kredit yang diberikan, pasiva valas terdiri dari giro, simpanan berjangka, pinjaman yang diterima, sertifikat deposito.
- b. Modal terdiri dari modal agio (disagio), saham sumbangan, setoran modal, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi penurunan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif lainnya, dan saldo laba (rugi) yang belum direalisasikan dari surat berharga.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah *Interest Rate Ratio (IRR)* dan *Posisi Devisa Netto (PDN)*.

#### **D.Risiko Operasional**

Risiko operasional merupakan risiko yang timbul akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (18/POJK.03/2016). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko operasional sebagai berikut (Veitzhal Rivai dkk, 2013:480 - 482) :

##### **a. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Semakin kecil BOPO maka semakin baik kondisi suatu bank tersebut. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

- a. Biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan bank yang pada umumnya terdiri dari biaya bunga, biaya valuta asing, biaya tenaga kerja, penyusutan dan biaya lainnya.
- b. Pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang telah diterima yang terdiri dari hasil



bunga, provisi dan komisi, pendapatan valuta asing, dan pendapatan lain.

**b. Fee Based Income Ratio (FBIR)**

FBIR merupakan perbandingan antara total pendapatan operasional diluar bunga dengan total pendapatan operasional. Bank akan memperoleh pendapatan dari jasa-jasa bank lainnya selain pendapatan dari selisish bunga simpanan bank. Pendapatan tersebut disebut dengan *fee based*. FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{Total pendaapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan operasional selain bungan merupakan pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai agar aset keuangan, penurunan nilai wajar aset keuangan, deviden, keuntungan dari penyertaan, *fee based income*, provisi dan komisi, keuntungan penjualan aset keuangan, keuntungan transaksi spot dan derivative dan pendapatan lainnya.
- b. Pendapatan operasional adalah hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas dan pendapatan lain-lainnya.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

**2.2.2 Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROE**

**a. Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap ROE**

Pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas yaitu negatif atau berlawanan arah. LDR memiliki pengaruh negatif terhadap Risiko Likuiditas, karena jika

LDR meningkat maka telah terjadi persentase peningkatan total kredit yang telah disalurkan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan persentase total dana pihak ketiga. Peningkatan LDR ini akan menyebabkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban dengan mengandalkan kredit yang disalurkan akan meningkat sehingga Risiko Likuiditas bank akan mengalami penurunan.

Pengaruh LDR terhadap ROE yaitu positif atau searah. LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROE, karena jika LDR meningkat maka telah terjadi persentase peningkatan total kredit yang disalurkan lebih besar dari peningkatan persentase total dana pihak ketiga. Peningkatan LDR ini akan menyebabkan peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan biaya sehingga laba bank akan mengalami peningkatan dan ROE juga akan mengalami peningkatan. Risiko Likuiditas berpengaruh negatif atau berlawanan arah terhadap ROE, karena jika LDR meningkat akan menyebabkan Risiko Likuiditas mengalami penurunan dan ROE akan mengalami peningkatan.

Hasil ini telah dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Putri Setya Mulyana(2016), Firda dan Sudjarno(2014), Tiya Pritamarini (2014) dan Elizabeth Silvia(2014) menemukan bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROE.

Pengaruh IPR terhadap Risiko Likuiditas yaitu negatif atau berlawanan arah. IPR memiliki pengaruh negatif terhadap Risiko Likuiditas, karena jika IPR meningkat maka telah terjadi persentase peningkatan atas investasi surat-surat berharga yang dimiliki lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Peningkatan IPR ini akan menyebabkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan mengandalkan surat-

surat berharga yang dimiliki akan semakin tinggi sehingga akan menyebabkan Risiko Likuiditas bank akan mengalami penurunan.

Pengaruh IPR terhadap ROE yaitu positif atau searah. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROE, karena jika IPR meningkat maka telah terjadi persentase peningkatan atas investasi surat-surat berharga yang dimiliki lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Peningkatan LDR ini akan menyebabkan peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan biaya sehingga laba bank akan mengalami peningkatan dan ROE juga akan mengalami peningkatan. Risiko Likuiditas berpengaruh negatif atau berlawanan arah terhadap ROE karena jika IPR meningkat akan menyebabkan Risiko Likuiditas mengalami penurunan dan ROE akan mengalami peningkatan.

Hasil ini telah dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Putri Setya Mulyana(2016), Firda dan Sudjarno(2014),Tiya Pritamarini(2014) dan Elizabeth Silvia(2014) menemukan bahwa IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROE.

#### **b. Risiko Kredit terhadap ROE**

Pengaruh NPL terhadap risiko kredit yaitu positif atau searah. NPL memiliki pengaruh positif terhadap Risiko Kredit, karena jika NPL meningkat maka telah terjadi persentase peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank. Peningkatan NPL ini akan menyebabkan potensi terjadinya kredit bermasalah semakin meningkat yang berarti risiko kredit yang dihadapi oleh bank

akan semakin meningkat.

Pengaruh NPL terhadap ROE yaitu negatif atau berlawanan arah. NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROE, karena jika NPL meningkat maka telah terjadi persentase peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank. Peningkatan NPL ini akan menyebabkan peningkatan kredit bermasalah lebih besar daripada peningkatan pendapatan sehingga laba bank akan mengalami penurunan dan ROE juga akan mengalami penurunan. Risiko Kredit berpengaruh negatif atau berlawanan arah terhadap ROE, karena jika NPL meningkat akan menyebabkan Risiko Kredit mengalami peningkatan dan ROE akan mengalami penurunan.

Hasil ini telah dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Putri Setya Mulyana(2016) dan Firda dan Sudjarno(2014) dan Tiya Pritamarini (2014) menemukan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROE.

Pengaruh APB terhadap risiko kredit yaitu positif atau searah. APB memiliki pengaruh positif terhadap Risiko Kredit, karena jika APB meningkat maka telah terjadi persentase peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva produktif. Peningkatan APB ini akan menyebabkan biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif akan meningkat sehingga risiko kredit akan mengalami peningkatan.

Pengaruh APB terhadap ROE yaitu negatif atau berlawanan arah. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROE, karena jika APB meningkat maka telah terjadi persentase peningkatan total aktiva produktif lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva produktif. Peningkatan APB ini akan menyebabkan peningkatan biaya pencadangan lebih besar daripada peningkatan

pendapatan bunga sehingga laba bank akan mengalami penurunan dan ROE juga akan mengalami penurunan.

Risiko Kredit berpengaruh negatif atau berlawanan arah terhadap ROE, karena jika APB meningkat akan menyebabkan risiko kredit akan mengalami peningkatan dan ROE akan mengalami penurunan. Dalam penelitian ini merupakan penelitian penambahan variabel karena peneliti sebelumnya yang menjadi rujukan saya tidak menggunakan variabel APB.

### **c. Pengaruh Risiko Pasar Terhadap ROE**

Pengaruh IRR terhadap risiko pasar yaitu dapat positif atau negatif. IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap Risiko Pasar, karena jika IRR meningkat maka terjadi persentase peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL, jika pada saat itu suku bunga cenderung meningkat maka akan terjadi kenaikan pendapatan suku bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga sehingga risiko pasar yang dihadapi bank akan mengalami penurunan dan apabila saat itu suku bunga cenderung menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga sehingga risiko pasar yang dihadapi bank akan mengalami peningkatan.

Pengaruh IRR terhadap ROE yaitu dapat positif atau negatif. Berpengaruh positif apabila saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat maka peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga sehingga laba bank akan mengalami peningkatan dan ROE juga akan mengalami peningkatan. Sebaliknya akan berpengaruh negatif apabila saat itu

tingkat suku bunga cenderung menurun maka penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga sehingga laba bank akan mengalami penurunan dan ROE juga akan mengalami penurunan. Risiko Pasar berpengaruh positif atau negatif terhadap ROE, karena jika IRR meningkat akan menyebabkan risiko pasar mengalami peningkatan dan penurunan dan ROE juga akan mengalami peningkatan.

Hasil ini telah dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Putri Setya Mulyana(2016) menemukan bahwa IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROE sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tiya Pritamarini (2014) dan Elizabeth Silvia (2014) menemukan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROE.

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap Risiko Pasar. PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap Risiko Pasar, karena jika PDN meningkat maka peningkatan aktiva valas lebih besar daripada peningkatan biaya valas baik untuk neraca maupun *off balance sheet*. Jika tren nilai tukar mengalami peningkatan biaya valas sehingga bank akan mengalami keuntungan dan ROE akan meningkat yang berarti PDN dengan ROE adalah positif. Jika nilai tren nilai tukar mengalami penurunan maka penurunan pendapatan valas akan lebih besar daripada penurunan biaya valas sehingga bank akan mengalami kerugian dan ROE akan menurun. Berarti hubungan PDN dengan ROE adalah negatif.

Dan jika PDN menurun maka peningkatan aktiva valas lebih besar daripada peningkatan pasiva valas baik untuk neraca maupun *off balance sheet*. Jika nilai tren nilai tukar mengalami peningkatan maka peningkatan pendapatan

valas akan lebih besar daripada peningkatan biaya valas sehingga bank akan mengalami kerugian dan ROE akan menurun. Berarti hubungan PDN dengan ROE adalah positif.

Jika nilai tukar mengalami penurunan maka penurunan pendapatan valas lebih kecil daripada penurunan biaya valas sehingga bank akan mengalami keuntungan dan ROE akan meningkat. Berarti hubungan PDN dengan ROE adalah negatif. Risiko Pasar berpengaruh positif atau negatif terhadap ROE, karena jika PDN meningkat akan menyebabkan risiko pasar mengalami peningkatan atau penurunan dan ROE juga akan mengalami peningkatan atau penurunan.

Hasil ini telah dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Putri Setya Mulyana(2016), Firda dan Sudjarno(2014) dan Tiya Pritamarini (2014) menemukan bahwa PDN memiliki pengaruh positif terhadap ROE sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth Silvia(2014) menemukan bahwa PDN memiliki pengaruh negatif terhadap ROE.

#### **d. Pengaruh Risiko Operasional Terhadap ROE**

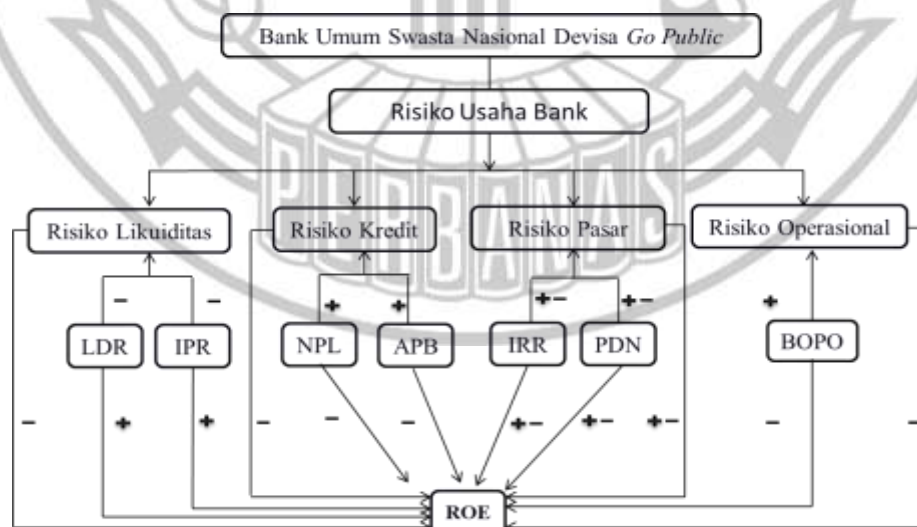
Pengaruh BOPO terhadap risiko operasional yaitu positif atau searah. BOPO memiliki pengaruh positif terhadap Risiko Operasional, karena jika BOPO meningkat maka telah terjadi persentase peningkatan biaya operasional lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Peningkatan BOPO ini akan menyebabkan tingkat efisiensi bank dalam menekan biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional menurun sehingga risiko operasional akan mengalami peningkatan.

Pengaruh BOPO terhadap ROE adalah negatif atau berlawanan arah.

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROE, karena jika BOPO meningkat maka telah terjadi persentase peningkatan biaya operasional lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan biaya operasional. Peningkatan BOPO ini akan menyebabkan peningkatan biaya lebih besar daripada peningkatan pendapatan sehingga laba bank akan mengalami penurunan dan ROE juga akan mengalami penurunan. Risiko Operasional berpengaruh negatif atau berlawanan arah terhadap ROE, karena jika BOPO meningkat akan menyebabkan risiko operasional mengalami peningkatan dan ROE juga akan mengalami penurunan.

Hasil ini telah dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Putri Setya Mulyana(2016), Firda dan Sudjarno(2014), Tiya Pritamarini (2014) dan Elizabeth Silvia(2014) menemukan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROE.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**



## **2.4 Hipotesis Penelitian**

Dalam permasalahan yang telah dikemukakan dari beberapa teori yang melandasi serta memperkuat permasalahan tersebut maka dapat diambil suatu hipotesis. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
4. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang *Go Public*.
5. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
7. PDN secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
8. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.